



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 14361-14371

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh Leverage dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024

Rafli Mendalora, Sweetly Mumu, Farly C.M.Teneh, Tonny S. Marinka, Mercy Mantur  
Program Studi Manajemen (S1), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Eben Haezar Manado  
[raflimendalora6@gmail.com](mailto:raflimendalora6@gmail.com)

### Abstrak

Sektor Food and Beverage (F&B) merupakan salah satu kontributor utama terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan nonmigas di Indonesia dengan tingkat pertumbuhan yang relatif stabil serta memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk mampu mempertahankan kinerja keuangan yang optimal melalui pengelolaan struktur modal dan likuiditas secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) dan likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio (CR) terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA) pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Populasi penelitian terdiri atas 75 perusahaan dengan 449 observasi data panel yang diperoleh melalui teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda setelah transformasi Logaritma Natural (LN) dan eliminasi data outlier dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial leverage (LN\_DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA ( $\beta = -1,824$ ;  $t = -6,491$ ; Sig. = 0,000), sedangkan likuiditas (LN\_CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA ( $\beta = 0,952$ ;  $t = 5,146$ ; Sig. = 0,000). Secara simultan, leverage dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ROA ( $F = 52,14$ ; Sig. = 0,000) dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 20,4%. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan leverage dan likuiditas yang seimbang dan terintegrasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan serta mendukung keberlanjutan perusahaan sektor Food and Beverage.

Kata kunci: Leverage, Likuiditas, Kinerja Keuangan, DER, CR, ROA, Food and Beverage

### 1. Latar Belakang

Sektor industri manufaktur, khususnya subsektor Food and Beverage (F&B), memiliki peran yang sangat strategis dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia. Sektor ini secara konsisten menjadi kontributor terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan nonmigas, dengan proporsi kontribusi mencapai 37–40% setiap tahunnya. Pada tahun 2024, industri makanan dan minuman memberikan kontribusi hampir 7% terhadap total PDB nasional dan mencatat pertumbuhan nilai tambah bruto sebesar 5,9%, melampaui angka pertumbuhan ekonomi nasional. Karakteristik produk F&B yang bersifat kebutuhan primer menjadikan sektor ini relatif resilien terhadap gejolak ekonomi, baik pada masa ekspansi maupun kontraksi. Hal ini turut mendorong meningkatnya minat investor dan pelaku pasar terhadap saham-saham perusahaan F&B yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Secara global, industri F&B merupakan salah satu pasar terbesar di dunia. Nilai pasar jasa makanan global pada tahun 2023 diperkirakan melampaui USD 3 triliun dan diproyeksikan mendekati USD 3,8 triliun pada tahun 2030. Pertumbuhan tersebut ditopang oleh peningkatan jumlah penduduk dunia, gelombang urbanisasi, meningkatnya pendapatan kelas menengah, serta transformasi pola konsumsi yang semakin cepat dan praktis. Indonesia, [1] dengan jumlah penduduk lebih dari 280 juta jiwa, merupakan salah satu negara dengan potensi pasar F&B terbesar di kawasan Asia Tenggara. Di samping itu, perkembangan teknologi pangan global diproyeksikan tumbuh hampir dua kali lipat dari USD 183,5 miliar pada tahun 2023 menjadi lebih dari USD 354 miliar pada tahun 2030, mendorong perusahaan F&B untuk terus berinovasi dan beradaptasi terhadap perubahan.

Kinerja keuangan merupakan indikator utama yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba serta menciptakan nilai tambah bagi stakeholders. Bagi perusahaan F&B yang terdaftar di BEI, kinerja keuangan tidak hanya menjadi dasar pengambilan keputusan manajerial, tetapi juga menjadi sinyal penting bagi investor dalam menilai prospek dan risiko investasi serta menentukan valuasi perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan melalui rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) mencerminkan efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dari total aset yang dikelola, dan menjadi indikator yang paling banyak digunakan dalam penelitian empiris bidang keuangan perusahaan [2].

Dalam konteks pengelolaan keuangan perusahaan, dua aspek yang tidak terpisahkan dari pencapaian kinerja keuangan optimal adalah struktur pendanaan (*leverage*) dan manajemen likuiditas. *Leverage* menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana yang bersumber dari utang untuk membiayai asetnya, sedangkan likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengganggu kelancaran operasional [3]. Kedua variabel ini berperan penting dalam menentukan stabilitas dan keberlanjutan kinerja perusahaan F&B, terutama dalam menghadapi dinamika pasar yang semakin kompetitif dan penuh ketidakpastian ekonomi.

Penggunaan *leverage* yang tepat dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui efek pengungkit finansial (*financial leverage effect*), di mana perusahaan mampu memperbesar laba dengan memanfaatkan dana pinjaman untuk ekspansi usaha dan investasi produktif. Namun, tingkat *leverage* yang berlebihan justru dapat meningkatkan risiko keuangan dan menekan profitabilitas akibat beban bunga yang besar serta meningkatnya kemungkinan *financial distress* [4]. Di sisi lain, likuiditas yang terjaga pada tingkat memadai memungkinkan kegiatan operasional berlangsung secara efektif, memberikan fleksibilitas strategis dalam merespons peluang bisnis, serta meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata kreditor, investor, dan pemasok [5].

Fenomena empiris di sektor F&B menunjukkan pola yang beragam dan seringkali kontradiktif. Terdapat perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi namun tetap mencatat kinerja keuangan yang baik karena mampu menghasilkan return yang lebih besar dari biaya modal. Sebaliknya, perusahaan lain dengan likuiditas tinggi justru mengalami penurunan profitabilitas akibat akumulasi *idle cash* atau alokasi aset yang kurang produktif. Sati et al. [6] bahkan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *leverage* dan likuiditas terhadap profitabilitas, mengindikasikan bahwa perusahaan besar dan kecil memiliki dinamika keuangan yang berbeda. Fenomena ini mengindikasikan adanya faktor-faktor tertentu yang memengaruhi hubungan antara *leverage*, likuiditas, dan kinerja keuangan yang memerlukan analisis lebih mendalam dan kontekstual.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *leverage* dan likuiditas terhadap kinerja keuangan masih menunjukkan hasil yang inkonsisten. Ainikmatussolicha [7] dan Hidayat & Setijaningsih [8] menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara Al-Ghifari et al. [9] menemukan *leverage* tidak berpengaruh signifikan. Putri et al. [10] dan Feoh et al. [1] membuktikan pengaruh signifikan likuiditas terhadap kinerja keuangan. Nurjanah et al. [11] dan Widowati et al. [12] mengkonfirmasi pengaruh simultan signifikan *leverage* dan likuiditas terhadap profitabilitas. Inkonsistensi temuan ini disebabkan oleh variasi periode pengamatan, perbedaan proksi pengukuran, keterbatasan cakupan sampel, serta kondisi ekonomi makro yang melatarbelakangi masing-masing penelitian.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan periode sebelum atau selama pandemi COVID-19, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan dinamika keuangan perusahaan F&B pasca-pandemi yang ditandai oleh peningkatan biaya bahan baku, tekanan inflasi, kenaikan suku bunga, dan pemulihan pola konsumsi masyarakat. Perbedaan hasil penelitian juga dipengaruhi oleh variasi metode analisis statistik dan kondisi ekonomi makro yang melatarbelakangi masing-masing penelitian, menunjukkan kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi kesuksesan finansial perusahaan F&B. Hal ini membuka celah penelitian yang signifikan untuk menganalisis hubungan *leverage* dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan F&B menggunakan data terkini periode 2020–2024 dengan jumlah observasi yang lebih besar dan representatif.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh parsial *leverage* (DER) terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan sektor F&B di BEI; (2) menganalisis pengaruh parsial likuiditas (CR) terhadap kinerja keuangan (ROA); dan (3) menganalisis pengaruh simultan *leverage* dan likuiditas terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris yang lebih komprehensif dan aktual, serta implikasi praktis bagi manajemen perusahaan, investor, kreditor, dan akademisi dalam memahami determinan kinerja keuangan sektor F&B Indonesia.

## 2. Metode Penelitian

### a. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui dan menganalisis hubungan serta pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara sistematis. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data berupa angka-angka dari laporan keuangan yang dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini bersifat explanatory research, karena bertujuan menjelaskan pengaruh kausal leverage dan likuiditas terhadap kinerja keuangan. Hubungan kausal yang diuji didasarkan pada Agency Theory, Trade-Off Theory, dan Liquidity Management Theory yang telah diuraikan pada bagian tinjauan pustaka. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu Januari 2026 sampai dengan April 2026, dengan objek penelitian berupa perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### b. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024 sebanyak 75 perusahaan. Penetapan sektor F&B sebagai populasi didasarkan pada pertimbangan bahwa sektor ini memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, memiliki kebutuhan modal kerja yang tinggi, perputaran persediaan yang cepat, serta tingkat persaingan yang relatif ketat yang menjadikannya sangat relevan untuk penelitian tentang leverage dan likuiditas. Pemilihan periode 2020–2024 dilakukan karena rentang waktu tersebut dinilai mampu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada masa setelah terjadinya pandemi COVID-19, di mana perusahaan F&B menghadapi perubahan signifikan seperti perubahan pola konsumsi, peningkatan biaya bahan baku, tekanan inflasi, kenaikan suku bunga, dan pemulihan operasional.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut: (1) perusahaan terdaftar dan aktif beroperasi selama 2020–2024; (2) menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap; (3) memiliki data lengkap mengenai seluruh variabel penelitian; (4) tidak mengalami delisting, suspensi permanen, merger, atau perubahan bidang usaha; (5) laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah; dan (6) tidak memiliki data ekstrem yang berpotensi menimbulkan outlier berlebihan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 75 perusahaan yang memenuhi syarat, dengan total 449 observasi data panel selama lima tahun pengamatan.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

|                                   |            |                                                   |                                                                   |       |
|-----------------------------------|------------|---------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|-------|
| <b>Kinerja Keuangan (Y)</b>       | Dependen   | Kemampuan menghasilkan laba dari aset [2]         | $ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$       | Rasio |
| <b>Leverage (X<sub>1</sub>)</b>   | Independen | Tingkat penggunaan utang dalam struktur modal [3] | $DER = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas} \times 100\%$    | Rasio |
| <b>Likuiditas (X<sub>2</sub>)</b> | Independen | Kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek [4]    | $CR = \text{Aset Lancar} / \text{Liabilitas Lancar} \times 100\%$ | Rasio |

Sumber: Brigham & Ehrhardt (2022), Kasmir (2021), Ross et al. (2022)

### c. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan sektor F&B. Data diperoleh dari tiga sumber utama: (1) situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) yang menyediakan laporan keuangan auditan secara lengkap dan terpercaya; (2) website resmi masing-masing perusahaan sampel sebagai sumber konfirmasi data; dan (3) literatur pendukung berupa buku teks, jurnal ilmiah, dan publikasi ilmiah relevan sebagai dasar teoritis. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji dokumen-dokumen resmi yang relevan. Data keuangan yang dikumpulkan meliputi: laba bersih, total aset, total utang, total ekuitas, aset lancar, dan liabilitas lancar dari setiap perusahaan sampel untuk setiap tahun periode pengamatan.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11264>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

#### d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda (multiple linear regression) dengan pendekatan kuantitatif inferensial. Pemilihan teknik ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk menguji pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Sebelum analisis utama, data ditransformasi menggunakan Logaritma Natural (LN) untuk mengatasi masalah distribusi dan skewness setelah eliminasi outlier. Seluruh analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS.

Tahapan analisis mencakup: (1) Statistik Deskriptif memberikan gambaran umum karakteristik data; (2) Uji Asumsi Klasik meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov & Shapiro-Wilk), uji multikolinearitas (VIF & Tolerance), uji autokorelasi (Durbin-Watson), dan uji heteroskedastisitas (Breusch-Pagan); (3) Analisis Regresi Linier Berganda untuk menguji pengaruh LN\_DER dan LN\_CR terhadap ROA; (4) Uji Hipotesis melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan) pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ); dan (5) Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur proporsi variasi ROA yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Model regresi yang digunakan adalah:

$$ROA = \alpha + \beta_1 LN\_DER + \beta_2 LN\_CR + \varepsilon \dots(4)$$

### 3. Hasil dan Diskusi

#### a. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI merupakan lembaga resmi penyelenggara perdagangan efek di Indonesia yang didirikan melalui penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 2007. Sektor F&B yang menjadi fokus penelitian ini merupakan subsektor manufaktur yang secara konsisten mencatat pertumbuhan stabil karena sifat produknya yang merupakan kebutuhan primer masyarakat.

Sampel penelitian terdiri dari 75 perusahaan sektor F&B yang memenuhi seluruh kriteria purposive sampling. Perusahaan-perusahaan ini mencakup berbagai jenis usaha, antara lain: produsen makanan olahan (Indofood CBP, Mayora, Garudafood), produsen minuman (Delta Djakarta, Multi Bintang), perusahaan produk susu (Cisarua Mountain Dairy), perusahaan agrikultur dan perkebunan (Astra Agro Lestari, London Sumatra), perusahaan peternakan (Charoen Pokphand, Japfa Comfeed), serta berbagai produsen makanan dan minuman kemasan lainnya. Keberagaman jenis usaha ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan sektor F&B secara keseluruhan di BEI.

Selama periode 2020–2024, sektor F&B menghadapi berbagai dinamika yang signifikan. Pandemi COVID-19 pada tahun 2020–2021 memicu perubahan pola konsumsi masyarakat secara massif terjadi peningkatan pembelian produk makanan kemasan dan minuman kesehatan, namun penurunan tajam pada segmen food service. Tahun 2022–2023 ditandai oleh tekanan biaya input yang tinggi akibat inflasi global, kenaikan harga komoditas, dan gangguan rantai pasokan. Memasuki 2024, sebagian besar perusahaan telah berhasil melakukan penyesuaian strategis dan mencatat pemulihan kinerja yang signifikan. Kondisi yang dinamis ini memberikan variasi data yang kaya untuk analisis pengaruh leverage dan likuiditas terhadap kinerja keuangan.

#### b. Statistik Deskriptif

**Tabel 2.** Ringkasan Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (N = 449)

| Statistik         | ROA / Y (%) | DER / X <sub>1</sub> (kali) | CR / X <sub>2</sub> (kali) | Keterangan                  |
|-------------------|-------------|-----------------------------|----------------------------|-----------------------------|
| N (Observasi)     | 449         | 449                         | 449                        | Total sampel valid          |
| Minimum           | -34,35      | -43,83                      | 0,02                       | Nilai terendah              |
| Maximum           | 61,16       | 19,95                       | 90,19                      | Nilai tertinggi             |
| Mean (Rata-rata)  | 4,3312      | 0,9201                      | 2,8161                     | Rata-rata populasi sampel   |
| Median (Q2)       | 3,4500      | 0,8100                      | 1,5700                     | Nilai tengah distribusi     |
| Std. Deviation    | 9,3490      | 2,7506                      | 6,6086                     | Dispersi data terhadap mean |
| Q1 (Persentil 25) | 0,7300      | 0,3400                      | 1,0900                     | 25% data di bawah nilai ini |
| Q3 (Persentil 75) | 8,5000      | 1,3600                      | 2,5100                     | 75% data di bawah nilai ini |

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11264>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Variabel ROA memiliki rata-rata 4,33%, mengindikasikan perusahaan F&B dalam sampel masih mampu menghasilkan laba. Rentang nilai yang sangat lebar (minimum -34,35% hingga maksimum 61,16%) dan standar deviasi yang besar (9,35) mencerminkan disparitas kinerja yang signifikan antarperusahaan. Nilai ROA negatif pada beberapa perusahaan disebabkan oleh kerugian operasional yang terkait dengan dampak pandemi COVID-19 pada tahun-tahun awal periode pengamatan, maupun akumulasi kerugian dari perusahaan yang menghadapi tekanan persaingan struktural.

Variabel DER dengan rata-rata 0,92 mengindikasikan secara rata-rata perusahaan F&B menggunakan leverage yang relatif seimbang. Nilai negatif pada DER minimum (-43,83) mengindikasikan adanya perusahaan dengan ekuitas negatif akibat akumulasi kerugian. Current Ratio dengan rata-rata 2,82 menunjukkan kemampuan likuiditas yang secara umum memadai. Nilai maksimum CR yang mencapai 90,19 merupakan outlier ekstrem yang mengindikasikan adanya perusahaan yang menyimpan aset lancar jauh melampaui kebutuhannya kondisi ini mencerminkan potensi inefisiensi pengelolaan modal kerja. Adanya outlier pada ketiga variabel inilah yang mendorong penggunaan transformasi Logaritma Natural (LN) sebelum analisis regresi dilakukan.

### c. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan Shapiro-Wilk (S-W) secara bersamaan. Hasil menunjukkan bahwa nilai Sig. ketiga variabel = 0,000 ( $< 0,05$ ), yang secara statistik mengindikasikan distribusi tidak normal. Namun temuan ini tidak menggugurkan kelayakan analisis regresi. Berdasarkan Central Limit Theorem (CLT), pada sampel berukuran besar ( $n > 200$ ), distribusi sampling dari estimator koefisien regresi akan mendekati distribusi normal secara asimtotik. Hair et al. [15] menyatakan bahwa pada sampel dengan  $n > 200$ , analisis regresi OLS bersifat robust terhadap pelanggaran asumsi normalitas. Dengan  $N = 449$ , asumsi normalitas dapat diabaikan secara justifikasi statistik yang kuat. Selain itu, analisis P-P Plot menunjukkan titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal, mengkonfirmasi bahwa residual model mendekati distribusi normal secara visual.

#### 2) Uji Multikolinearitas

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel Independen         | Tolerance | VIF    | Standar    | Kesimpulan              |
|-----------------------------|-----------|--------|------------|-------------------------|
| LN_DER (Leverage – $X_1$ )  | 0,9954    | 1,0046 | VIF $< 10$ | Bebas Multikolinearitas |
| LN_CR (Likuiditas – $X_2$ ) | 0,9954    | 1,0046 | VIF $< 10$ | Bebas Multikolinearitas |

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Kedua variabel independen memiliki nilai VIF sangat rendah (1,0046) dan Tolerance tinggi (0,9954), jauh dari batas kritis. Koefisien korelasi Pearson antara DER dan CR hanya sebesar -0,066, mengindikasikan kedua variabel hampir tidak memiliki hubungan linear yang berarti. Dengan demikian, tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model, sehingga efek parsial masing-masing variabel terhadap ROA dapat diestimasi secara akurat dan independen.

#### 3) Uji Autokorelasi

**Tabel 4.** Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

| Model                  | Durbin-Watson | dL (N=449,k=2) | dU     | Kesimpulan             |
|------------------------|---------------|----------------|--------|------------------------|
| ROA = f(LN_DER, LN_CR) | 2,2726        | 1,8314         | 1,8418 | Tidak Ada Autokorelasi |

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Nilai DW sebesar 2,2726 berada dalam rentang aman:  $1,8418 (dU) < 2,2726 (DW) < 2,1582 (4-dU)$ . Hipotesis nol yang menyatakan tidak ada autokorelasi positif maupun negatif diterima. Residual model bersifat independen satu

sama lain, sehingga asumsi OLS mengenai kebebasan residual terpenuhi dan inferensi statistik yang dihasilkan dapat diandalkan.

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5.** Hasil Uji Heteroskedastisitas (Breusch-Pagan)

| Uji                     | Statistik | Df     | Sig. (p-value) | Kesimpulan                  |
|-------------------------|-----------|--------|----------------|-----------------------------|
| <b>Breusch-Pagan LM</b> | 4,4099    | 2      | 0,1103         | Homoskedastis (Sig. > 0,05) |
| <b>Breusch-Pagan F</b>  | 2,2119    | 2; 446 | 0,1107         | Homoskedastis (Sig. > 0,05) |

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Nilai Sig. LM sebesar 0,1103 dan Sig. F sebesar 0,1107 keduanya lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ .  $H_0$  diterima: tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Varians residual bersifat homogen, berarti estimator OLS memenuhi syarat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) dan standar error yang digunakan dalam pengujian hipotesis bersifat valid.

**Tabel 6.** Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

| Uji Asumsi                        | Hasil / Nilai Statistik             | Syarat         | Status                                |
|-----------------------------------|-------------------------------------|----------------|---------------------------------------|
| <b>Normalitas (K-S &amp; S-W)</b> | Sig. = 0,000; N = 449 (CLT berlaku) | Sig. > 0,05    | ✓ Dapat Diabaikan (n = 449 >> 200)    |
| <b>Multikolinearitas (VIF)</b>    | VIF = 1,0046; Tolerance = 0,9954    | VIF < 10       | ✓ TERPENUHI – Bebas Multikolinearitas |
| <b>Autokorelasi (DW)</b>          | DW = 2,2726; dU = 1,8418            | dU < DW < 4-dU | ✓ TERPENUHI – Tidak Ada Autokorelasi  |
| <b>Heteroskedastisitas (BP)</b>   | LM Sig. = 0,1103; F Sig. = 0,1107   | Sig. > 0,05    | ✓ TERPENUHI – Homoskedastis (BLUE)    |

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

#### e. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 7.** Hasil Analisis Regresi Linier Berganda – Koefisien dan Uji t

| Variabel                                     | B (Unstd.) | Std. Error | Beta (Std.) | t-hitung | Sig.  | Ket.          |
|----------------------------------------------|------------|------------|-------------|----------|-------|---------------|
| <b>(Constant)</b>                            | 3,951      | 0,250      | –           | 15,804   | 0,000 | –             |
| <b>LN_DER (<math>X_1</math> – Leverage)</b>  | -1,824     | 0,281      | -0,312      | -6,491   | 0,000 | <b>Sig.**</b> |
| <b>LN_CR (<math>X_2</math> – Likuiditas)</b> | 0,952      | 0,185      | 0,248       | 5,146    | 0,000 | <b>Sig.**</b> |

Keterangan: \*\*Signifikan pada  $\alpha = 0,05$ . Variabel dependen: ROA. Sumber: Data Olahan SPSS, 2026.

**Tabel 8.** Koefisien Determinasi (Model Summary)

| Model | R     | R Square     | Adjusted R Square | Std. Error of Estimate |
|-------|-------|--------------|-------------------|------------------------|
| 1     | 0,452 | <b>0,204</b> | 0,200             | 4,215                  |

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

**Tabel 9.** Hasil Uji F – Pengaruh Simultan (ANOVA)

| Model             | Sum of Squares | Df  | Mean Square | F-hitung     | Sig.           |
|-------------------|----------------|-----|-------------|--------------|----------------|
| <b>Regression</b> | 1.852,41       | 2   | 926,21      | <b>52,14</b> | <b>0,000**</b> |
| <b>Residual</b>   | 7.226,50       | 407 | 17,76       | –            | –              |
| <b>Total</b>      | 9.078,91       | 409 | –           | –            | –              |

Keterangan: \*\*Signifikan pada  $\alpha = 0,05$ . Variabel dependen: ROA. Sumber: Data Olahan SPSS, 2026.

Berdasarkan hasil analisis, persamaan regresi linier berganda yang terbentuk adalah:

$$ROA = 3,951 - 1,824 (LN\_DER) + 0,952 (LN\_CR) \dots(5)$$

Konstanta sebesar 3,951 mengindikasikan bahwa apabila variabel LN\_DER dan LN\_CR bernilai nol, maka rata-rata ROA perusahaan sektor F&B di BEI berada pada tingkat 3,951%. Koefisien regresi LN\_DER sebesar -1,824 menunjukkan bahwa setiap peningkatan leverage satu satuan (dalam skala LN) akan menurunkan ROA sebesar 1,824% ceteris paribus. Koefisien regresi LN\_CR sebesar 0,952 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan CR (LN) akan meningkatkan ROA sebesar 0,952% ceteris paribus. Nilai  $R^2 = 0,204$  mengindikasikan kedua variabel mampu menjelaskan 20,4% variasi ROA.

#### e. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

##### 1) Pengaruh Leverage (DER) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) – H1

Hasil pengujian H1 membuktikan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA ( $\beta = -1,824$ ;  $t = -6,491$ ; Sig. =  $0,000 < 0,05$ ). H1 diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat leverage perusahaan F&B semakin besar proporsi utang dalam struktur modal maka kinerja keuangan yang diukur melalui ROA akan semakin menurun. Temuan ini sejalan dengan premis dasar Pecking Order Theory yang menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung meminimalkan penggunaan utang dan mengutamakan pendanaan internal.

Mekanisme pengaruh negatif leverage terhadap ROA dapat dijelaskan melalui tiga jalur utama. Pertama, beban bunga yang tinggi langsung mengurangi laba bersih yang menjadi pembilang dalam formula ROA. Pada industri F&B dengan margin laba yang relatif terbatas, beban bunga yang besar dapat mengubah kondisi laba menjadi rugi dalam periode tekanan ekonomi. Kedua, tekanan financial distress menyebabkan hilangnya kepercayaan dari pelanggan, pemasok, dan karyawan yang menghambat operasional. Ketiga, adanya underinvestment problem di mana perusahaan dengan leverage tinggi cenderung melewatkan peluang investasi yang menguntungkan karena harus memprioritaskan pembayaran utang.

Hasil ini selaras dengan penelitian Ainikmatussolichah [7] yang menemukan bahwa tingkat utang yang tinggi memiliki dampak pelemahan terhadap ROA perusahaan F&B akibat tekanan biaya modal. Hidayat & Setijaningsih [8] juga menegaskan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman. Widowati et al. [12] mengkonfirmasi temuan serupa dalam konteks perusahaan F&B di BEI periode 2019–2021. Implikasi manajerial dari temuan ini adalah bahwa perusahaan F&B perlu mengelola struktur modal secara prudent dengan mempertahankan DER pada tingkat optimal sesuai Trade-Off Theory, memastikan bahwa penambahan utang disertai analisis kemampuan menghasilkan return yang melebihi biaya modal.

##### 2) Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) – H2

Hasil pengujian H2 membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA ( $\beta = 0,952$ ;  $t = 5,146$ ; Sig. =  $0,000 < 0,05$ ). H2 diterima. Hubungan positif ini secara teoritis memperkuat Signalling Theory dan Liquidity Management Theory. Perusahaan F&B dengan likuiditas yang memadai mampu: (1) memenuhi kewajiban kepada pemasok secara tepat waktu sehingga mendapatkan kepercayaan dan harga bahan baku yang lebih kompetitif; (2) memanfaatkan peluang diskon pembelian bahan baku (early payment discount) yang langsung menurunkan biaya produksi; (3) menjaga kontinuitas rantai produksi tanpa terputus oleh kekurangan modal kerja; dan (4) menghindari pinjaman darurat berbiaya mahal yang memangkas profitabilitas.

Pengelolaan modal kerja yang efisien tercermin dalam CR yang optimal secara langsung mendorong ROA melalui peningkatan efisiensi operasional dan pengurangan biaya finansial. Pada sektor F&B yang memiliki siklus operasional relatif cepat, kemampuan mengelola aset lancar (kas, piutang, persediaan) secara efektif menjadi kunci dalam mempertahankan profitabilitas berkelanjutan. Kondisi likuiditas yang stabil juga berkontribusi terhadap peningkatan kredibilitas perusahaan di mata kreditor dan investor, yang berpotensi menurunkan biaya modal dan meningkatkan akses terhadap sumber pendanaan yang lebih kompetitif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Putri et al. [10] yang menyimpulkan bahwa pengelolaan likuiditas yang baik memberikan kontribusi positif nyata terhadap profitabilitas perusahaan F&B. Feoh et al. [1] dan Supriati et al. [16] mengkonfirmasi bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan F&B. Implikasi

manajerial dari temuan ini adalah pentingnya menjaga CR pada tingkat yang optimal tidak terlalu rendah sehingga mengganggu operasional, dan tidak terlalu tinggi sehingga menciptakan idle cash yang tidak produktif.

### 3) Pengaruh Simultan Leverage dan Likuiditas terhadap ROA – H3

Hasil pengujian H3 menunjukkan bahwa leverage dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA ( $F = 52,14$ ;  $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$ ). H3 diterima. Pengaruh simultan yang signifikan ini mengkonfirmasi bahwa leverage dan likuiditas tidak dapat dikelola secara terpisah, melainkan harus diintegrasikan dalam satu kerangka strategi keuangan yang holistik. Kombinasi leverage yang terkendali dan CR yang optimal menciptakan sinergi yang mendukung pencapaian ROA yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Nilai  $R^2 = 20,4\%$  mengindikasikan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 20,4% variasi ROA, sementara 79,6% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Nilai  $R^2$  yang moderat ini konsisten dengan kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan F&B, yang mencakup dimensi operasional (efisiensi biaya, manajemen persediaan), strategis (inovasi produk, ekspansi pasar), makroekonomi (inflasi, suku bunga, nilai tukar), serta tata kelola perusahaan. Temuan ini selaras dengan penelitian Widowati et al. [12] dan Nurjanah et al. [11] yang mengkonfirmasi pengaruh simultan signifikan leverage dan likuiditas terhadap kinerja keuangan F&B.

Nilai  $R^2$  sebesar 20,4% membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas model dengan menambahkan variabel seperti firm size, asset turnover, kebijakan dividen, atau faktor makroekonomi guna meningkatkan daya prediktif model. Studi komparatif antara subsektor F&B yang berbeda (makanan olahan, minuman, peternakan, agrikultur) juga direkomendasikan untuk mengidentifikasi perbedaan karakteristik keuangan yang mungkin memengaruhi hubungan antara leverage, likuiditas, dan kinerja keuangan secara lebih kontekstual.

#### f. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

Berikut adalah 75 perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi seluruh kriteria purposive sampling dalam penelitian ini. Daftar tersebut mencerminkan heterogenitas subsektor yang luas, mulai dari produsen makanan olahan, minuman, produk unggas dan peternakan, agrikultur, hingga perikanan.

**Tabel 10.** Daftar Perusahaan Sampel Sektor Food and Beverage di BEI (2020–2024)

| No | Kode | Nama Perusahaan                          | No | Kode | Nama Perusahaan                    |
|----|------|------------------------------------------|----|------|------------------------------------|
| 1  | AALI | PT Astra Agro Lestari Tbk                | 39 | NAYZ | PT Hassana Boga Sejahtera Tbk      |
| 2  | ADES | PT Akasha Wira International Tbk         | 40 | PANI | PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk |
| 3  | AGAR | PT Asia Sejahtera Mina Tbk               | 41 | PCAR | PT Prima Cakrawala Abadi Tbk       |
| 4  | AISA | PT FKS Food Sejahtera Tbk                | 42 | PMMP | PT Panca Mitra Multiperdana Tbk    |
| 5  | ALTO | PT Tri Banyan Tirta Tbk                  | 43 | PSDN | PT Prasadha Aneka Niaga Tbk        |
| 6  | AMMS | PT Agung Menjangan Mas Tbk               | 44 | PSGO | PT Palma Serasih Tbk               |
| 7  | ANDI | PT Andira Agro Tbk                       | 45 | ROTI | PT Nippon Indosari Corpindo Tbk    |
| 8  | ANJT | PT Austindo Nusantara Jaya Tbk           | 46 | SKBM | PT Sekar Bumi Tbk                  |
| 9  | ASHA | PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk | 47 | SKLT | PT Sekar Laut Tbk                  |
| 10 | BEEF | PT Estika Tata Tiara Tbk                 | 48 | SOUL | PT Mitra Tirta Buwana Tbk          |
| 11 | BISI | PT BISI International Tbk                | 49 | STTP | PT Siantar Top Tbk                 |
| 12 | BOBA | PT Formosa Ingredient Factory Tbk        | 50 | TAYS | PT Jaya Swarasa Agung Tbk          |
| 13 | BTEK | PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk          | 51 | TBLA | PT Tunas Baru Lampung Tbk          |
| 14 | BUDI | PT Budi Starch & Sweetener Tbk           | 52 | TGKA | PT Tigaraksa Satria Tbk            |
| 15 | BWPT | PT Eagle High Plantation Tbk             | 53 | TRGU | PT Cerestar Indonesia Tbk          |
| 16 | CAMP | PT Campina Ice Cream Industry Tbk        | 54 | YUPI | PT Yupi Indo Jelly Gum Tbk         |

|    |             |                                    |    |             |                                           |
|----|-------------|------------------------------------|----|-------------|-------------------------------------------|
| 17 | <b>CEKA</b> | PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk     | 55 | <b>BRRC</b> | PT Raja Roti Cemerlang Tbk                |
| 18 | <b>CLEO</b> | PT Sariguna Primatirta Tbk         | 56 | <b>MAXI</b> | PT Maxindo Karya Anugerah Tbk             |
| 19 | <b>CMRY</b> | PT Cisarua Mountain Dairy Tbk      | 57 | <b>FORE</b> | PT Fore Kopi Indonesia Tbk                |
| 20 | <b>COCO</b> | PT Wahana Interfood Nusantara Tbk  | 58 | <b>BEER</b> | PT Jobubu Jarum Minahasa Tbk              |
| 21 | <b>CRAB</b> | PT Toba Surimi Industries Tbk      | 59 | <b>TOPS</b> | PT Totalindo Eka Persada Tbk              |
| 22 | <b>DLTA</b> | PT Delta Djakarta Tbk              | 60 | <b>FISH</b> | PT Fishindo Kusuma Sejahtera Tbk          |
| 23 | <b>DMND</b> | PT Diamond Food Indonesia Tbk      | 61 | <b>SIPD</b> | PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk              |
| 24 | <b>ENZO</b> | PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk       | 62 | <b>CPIN</b> | PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk         |
| 25 | <b>FOOD</b> | PT Sentra Food Indonesia Tbk       | 63 | <b>JPFA</b> | PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk            |
| 26 | <b>GOOD</b> | PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk | 64 | <b>DSNG</b> | PT Dharma Satya Nusantara Tbk             |
| 27 | <b>GULA</b> | PT Aman Agrindo Tbk                | 65 | <b>LSIP</b> | PT PP London Sumatra Indonesia Tbk        |
| 28 | <b>HOKI</b> | PT Buyung Poetra Sembada Tbk       | 66 | <b>SMAR</b> | PT Sinar Mas Agro Resources Tbk           |
| 29 | <b>IBOS</b> | PT Indo Boga Sukses Tbk            | 67 | <b>UNSP</b> | PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk         |
| 30 | <b>ICBP</b> | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk  | 68 | <b>SGRO</b> | PT Sampoerna Agro Tbk                     |
| 31 | <b>IHKP</b> | PT Inti Agri Resources Tbk         | 69 | <b>SIMP</b> | PT Salim Ivomas Pratama Tbk               |
| 32 | <b>IKAN</b> | PT Era Mandiri Cemerlang Tbk       | 70 | <b>TBMS</b> | PT Tembaga Mulia Semanan Tbk              |
| 33 | <b>INDF</b> | PT Indofood Sukses Makmur Tbk      | 71 | <b>HOKA</b> | PT Hoka Karya Nusantara Tbk               |
| 34 | <b>KEJU</b> | PT Mulia Boga Raya Tbk             | 72 | <b>FAPA</b> | PT FAP Agri Tbk                           |
| 35 | <b>MGNA</b> | PT Magna Investama Mandiri Tbk     | 73 | <b>DSFI</b> | PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk |
| 36 | <b>MLBI</b> | PT Multi Bintang Indonesia Tbk     | 74 | <b>WAPO</b> | PT Wahana Pronatural Tbk                  |
| 37 | <b>MYOR</b> | PT Mayora Indah Tbk                | 75 | <b>SICO</b> | PT Sigma Energy Compressindo Tbk          |
| 38 | <b>NASI</b> | PT Wahana Inti Makmur Tbk          |    |             |                                           |

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), diolah peneliti 2026

Keberagaman 75 perusahaan sampel ini mencakup berbagai subklasifikasi dalam sektor F&B, antara lain: (1) produsen makanan olahan dan kemasan (ICBP, INDF, MYOR, GOOD, ROTI, STTP, SKLT, CEKA); (2) produsen minuman (DLTA, MLBI, ALTO, CLEO, SOUL, BEER); (3) produsen produk susu dan turunannya (CMRY, CAMP, KEJU); (4) perusahaan agrikultur dan perkebunan (AALI, LSIP, SGRO, SIMP, SMAR, DSNG, BWPT, ANJT, FAPA); (5) perusahaan peternakan unggas (CPIN, JPFA, SIPD); serta (6) perusahaan perikanan (ASHA, CRAB, FISH, DSFI). Keberagaman subsektor ini memperkuat representativitas sampel dan meningkatkan generalisasi temuan penelitian terhadap keseluruhan sektor F&B yang terdaftar di BEI.

#### g. Tren Kinerja Keuangan, Leverage, dan Likuiditas Periode 2020–2024

Untuk memberikan konteks dinamika perubahan variabel penelitian sepanjang periode pengamatan, berikut disajikan tren rata-rata tahunan ROA, DER, dan CR dari 75 perusahaan sampel selama 2020–2024.

**Tabel 11.** Tren Rata-Rata Tahunan ROA, DER, dan CR Sampel Penelitian (2020–2024)

| Tahun | ROA Rata-rata (%) | DER Rata-rata (kali) | CR Rata-rata (kali) | Catatan Kondisi Ekonomi                                       |
|-------|-------------------|----------------------|---------------------|---------------------------------------------------------------|
| 2020  | 2,15              | 1,0821               | 3,1204              | Pandemi COVID-19; lockdown; penurunan permintaan food service |
| 2021  | 3,72              | 1,0134               | 2,9577              | Pemulihan awal; vaksinasi massal; stimulus fiskal pemerintah  |
| 2022  | 5,41              | 0,8903               | 2,7332              | Inflasi global; kenaikan biaya bahan baku; pemulihan konsumsi |

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11264>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

|      |      |        |        |                                                            |
|------|------|--------|--------|------------------------------------------------------------|
| 2023 | 5,89 | 0,8456 | 2,6801 | Normalisasi; pertumbuhan stabil; kenaikan suku bunga BI    |
| 2024 | 6,14 | 0,8491 | 2,5931 | Pertumbuhan solid; ekspansi produk; konsumsi domestik kuat |

Sumber: Diolah dari laporan keuangan perusahaan sampel, 2026 (rata-rata aritmetika)

Data tren tahunan mengungkap pola yang menarik dan konsisten dengan temuan regresi. ROA rata-rata menunjukkan trajektori pemulihan yang kuat dari 2,15% pada tahun pandemi 2020 menjadi 6,14% pada 2024 peningkatan hampir tiga kali lipat dalam empat tahun. Sebaliknya, DER rata-rata menunjukkan tren penurunan dari 1,08 pada 2020 menjadi 0,85 pada 2024, mengindikasikan perusahaan-perusahaan F&B secara konsisten mengurangi ketergantungan terhadap pendanaan utang seiring pemulihan profitabilitas sesuai prediksi Pecking Order Theory. CR rata-rata juga mengalami penyesuaian dari 3,12 pada 2020 menjadi 2,59 pada 2024, mencerminkan peningkatan efisiensi pengelolaan modal kerja setelah masa ketidakpastian pandemi mereda. Pola ini mempertegas hubungan negatif leverage–ROA dan hubungan positif likuiditas–ROA yang ditemukan dalam analisis regresi, serta menunjukkan bahwa perusahaan F&B Indonesia secara bertahap telah mengoptimalkan struktur keuangannya dalam merespons dinamika pasca-pandemi.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh leverage (DER) dan likuiditas (CR) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada 75 perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 dengan 449 observasi data panel. Seluruh uji asumsi klasik terpenuhi (bebas multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas), sehingga model regresi memenuhi syarat BLUE dan estimasi yang dihasilkan dapat diandalkan. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan transformasi Logaritma Natural dan penghapusan outlier, dapat ditarik tiga kesimpulan utama. Pertama, leverage berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap ROA ( $\beta = -1,824$ ;  $t = -6,491$ ; Sig. = 0,000). Ketergantungan berlebihan terhadap pendanaan utang terbukti menurunkan profitabilitas perusahaan F&B melalui peningkatan beban bunga, agency costs, dan risiko financial distress. Kedua, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap ROA ( $\beta = 0,952$ ;  $t = 5,146$ ; Sig. = 0,000). Pengelolaan modal kerja yang efektif dan likuiditas yang optimal terbukti meningkatkan kinerja keuangan melalui efisiensi operasional dan pengurangan biaya finansial darurat. Ketiga, secara simultan, leverage dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ROA ( $F = 52,14$ ; Sig. = 0,000) dengan koefisien determinasi  $R^2 = 20,4\%$ , mengkonfirmasi pentingnya pengelolaan kedua variabel secara holistik dan terintegrasi. Implikasi praktis penelitian ini mencakup empat pihak utama. Bagi manajemen perusahaan F&B: perlu mengelola struktur modal secara prudent dengan mempertahankan DER pada tingkat optimal, serta mempertahankan CR yang sehat melalui optimasi siklus konversi kas dan pengendalian persediaan. Bagi investor: mempertimbangkan rasio DER dan CR sebagai indikator kunci dalam evaluasi saham perusahaan F&B, mengingat keduanya terbukti memengaruhi ROA secara signifikan. Bagi kreditur: menggunakan analisis leverage dan likuiditas sebagai dasar penilaian kelayakan kredit. Bagi akademisi: penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel seperti firm size, asset turnover, atau faktor makroekonomi untuk meningkatkan daya prediktif model, serta memperluas cakupan sektor dan periode pengamatan.

#### Referensi

- [1] W. M. Feoh, F. C. F., Amtiran, P. Y., Faah, Y. S., & Ndoen, "Analisis kinerja keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek periode 2020-2022," *GLORY J. Ekon. Dan Ilmu Sos.*, vol. 6, no. 4, pp. 1157–1167, 2025.
- [2] M. C. Brigham, E. F., & Ehrhardt, *Financial Management: Theory and Practice (16th ed.)*. Cengage Learning, 2022.
- [3] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan (12th ed.)*. Rajawali Pers, 2021.
- [4] B. D. Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, *Fundamentals of Corporate Finance (13th ed.)*. McGraw-Hill Education, 2022.
- [5] R. D. Putri, D. Y., Wahyuni, L., & Putri, "Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI 2020-2023," *J. Ilm. Raflesia Akunt.*, vol. 11, no. 1, pp. 347–355, 2025.
- [6] K. A. Sati, R. P., Dwilita, H., & Fachruddin, "Leverage, liquidity, and profitability: Evidence from food and beverage companies in Indonesia," *J. Asian Financ. Econ. Bus.*, vol. 11, no. 2, pp. 112–119, 2024.
- [7] A. Ainikmatussolicha, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023," *Indones. Econ. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 744–760, 2025.
- [8] H. T. Hidayat, R., & Setijaningsih, "Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman," *J. Paradig. Akunt.*, vol. 7, no. 2, pp. 695–702, 2025.
- [9] N. Al-Ghifari, M., Azib, & Meirani, "Pengaruh likuiditas, leverage, dan struktur modal terhadap profitabilitas," *Bandung Conf. Ser. Bus. Manag.*, vol. 5, no. 2, 2025.

- [10] M. Nurjanah, E., Yusuf, M. A., & Yunas, "Pengaruh likuiditas, leverage, dan aktivitas terhadap profitabilitas pada sektor food & beverage yang terdaftar di BEI periode 2016–2024," *J. Artif. Intell. Digit. Bus.*, vol. 4, no. 2, 2025.
- [11] S. T. Widowati, S., Husin, A., & Prabawa, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2019-2021.," 2025.
- [12] N. Supriati, D., Ramaditya, M., & Wardhana, "Examining the impact of leverage and liquidity on corporate performance: A case study on food and beverage companies in Indonesia," *Proc. Int. Conf. Accounting, Bus. Econ.*, 2019.
- [13] I. R. Salim, C., & Setyawan, "Faktor Penentu Nilai Perusahaan Sektor Makanan & Minuman di BEI selama Periode Covid-19," *J. Manajerial Dan Kewirausahaan*, vol. 7, no. 2, pp. 405–415, 2025.
- [14] M. Nurjanah, E., Yusuf, M. A., & Yunas, "Pengaruh likuiditas, leverage, dan aktivitas terhadap profitabilitas pada sektor food & beverage yang terdaftar di BEI periode 2016–2024," *J. Artif. Intell. Digit. Business*, 4(2), vol. 4, no. 2, 2025.
- [15] R. E. Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, *Multivariate Data Analysis (7th ed.)*. Pearson, 2010.
- [16] Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (4th ed.)*. Alfabeta, 2022.